

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil *scheduling* dengan kondisi normal dan simulasi percepatan sisa pekerjaan arsitektur pada lanjutan pembangunan gedung PJT RSUP Dr. M. Djamil Padang 2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada skedul normal pekerjaan arsitektur setelah minggu ke-12 (81 hari) pelaksanaan, diperoleh perkiraan durasi sisa pekerjaan arsitektur selama 75 hari, dari yang seharusnya sesuai rencana kontrak adalah 49 hari. Hal ini berarti skedul proyek akan mengalami keterlambatan selama 26 hari dan akan dikenai denda. Biaya total proyek ditambah dengan denda diperoleh sebesar Rp 722.589.600,00.
2. Jika dilakukan simulasi percepatan (*crashing project*) pada sisa proyek tersebut, maka akan dapat mengurangi durasi proyek hingga kembali ke durasi kontrak, yaitu 49 hari. Pada simulasi 1 dengan penambahan jam kerja (lembur), didapatkan biaya total senilai Rp 481.400.014,67 (-33,38%). Sedangkan, pada simulasi 2 dengan penambahan tenaga kerja, diperoleh biaya total sebesar Rp 467.303.666,67 (-35,33%).
3. Dari ke-2 simulasi yang dilakukan, diketahui metode percepatan yang paling optimal adalah dengan penambahan tenaga kerja (simulasi 2), karena menghasilkan biaya total proyek yang relatif lebih kecil daripada dengan kerja lembur.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Tugas Akhir ini, ada beberapa catatan dan saran terkait yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penjadwalan proyek dengan menggunakan *software* Ms. Project tidak hanya memerlukan kemampuan teknis dalam mengoperasikan *software* tersebut, melainkan juga harus dibekali dengan pengetahuan dasar dan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen proyek konstruksi.
2. Penggunaan *software* Ms. Project dalam penelitian ini masih sederhana, yaitu hanya sebatas pengendalian waktu proyek saja. Sehingga, untuk memaksimalkan penggunaannya perlu mempelajari lebih jauh mengenai *software* Ms. Project ini karena akan sangat berguna dalam membantu melakukan penjadwalan, baik dalam penelitian maupun di dunia konstruksi.
3. Hasil perhitungan biaya dan durasi pekerjaan dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang ada di lapangan, seperti cuaca, keadaan sumber daya, tingkat kesulitan pekerjaan, maupun dari kendala teknis dan non-teknis lainnya. Sehingga, jika pihak kontraktor pelaksana ingin melakukan percepatan pekerjaan, maka harus kembali disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal proyek (hasil perhitungan dapat menjadi kerangka acuan matematis). Selain itu, usaha percepatan proyek juga dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode di atas, misalnya

menerapkan penambahan tenaga kerja dan kerja lembur (*overtime*) dalam satu pekerjaan dan lain sebagainya.

